

# **RISET INDUSTRI UGM, Sebuah Upaya Penopang Industri Nasional**

Yusril Yusuf

Kepala Bidang Pengembangan dan Layanan Riset Industri  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Gadjah Mada  
(LPPM-UGM)

Dunia industri tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam kegiatan bisnisnya. Prioritas utama untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata dalam dunia industri adalah dengan meningkatkan keunggulan iptek, seperti perekayasaan, inovasi dan difusi teknologi, serta kualitas sumberdaya manusia. Peran iptek tersebut dirasakan perlu dan penting, terlebih dalam kondisi krisis keuangan global di akhir 2008 yang mempengaruhi semua sektor industri dengan ditandainya penurunan permintaan pasar sehingga produksi berkurang signifikan yang selanjutnya memberi dampak berantai ke berbagai bidang usaha terkait lainnya.

Beberapa produk hukum sudah diterbitkan untuk mendukung peran iptek dalam dunia industri tersebut, seperti Peraturan Presiden RI No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, dimana dijelaskan bahwa salah satu langkah untuk pembangunan industri nasional adalah dengan cara pengembangan teknologi, dimana targetnya adalah untuk mengejar ketertinggalan industri Indonesia dari negara lain. Hal itu dilakukan dengan perekayasaan, inovasi maupun difusi teknologi yang berkelanjutan di dunia industri. Untuk mendukung percepatan pengembangan teknologi dalam dunia industri, sebelumnya pemerintah juga sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 2007, yaitu badan usaha yang mengalokasikan pendapatannya dalam perekayasaan, inovasi, dan difusi teknologi akan mendapat insentif (perpajakan, kepebeanaan dan bantuan teknis penelitian) dari pemerintah. Dalam pengembangan teknologi tersebut, badan usaha dapat melakukan kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang.

Mensikapi hal tersebut, Universitas Gadjah Mada (UGM), sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM (LPPM UGM), berinisiatif melakukan kegiatan kerjasama riset industri yang lebih terprogram dengan berskema kemitraan yang saling menguntungkan (*co-sharing* dan *co-creation*) antara UGM dan pihak industri. Kegiatan kerjasama riset industri ini disebut Riset Unggulan Strategis Nasional (RUSNAS) UGM yang diambil dari dana DIPA UGM. Riset industri UGM tersebut yang meliputi enam bidang strategis yaitu; ketahanan pangan, sumber energi baru dan terbarukan, kesehatan dan obat-obatan, teknologi dan manajemen transportasi, teknologi informasi dan komunikasi, dan teknologi pertahanan dan keamanan. Tujuan dari kegiatan adalah mendapatkan sebuah solusi kepada permasalahan nyata pada badan

usaha (industri) dalam hal pengembangan teknologi (rekayasa, inovasi, dan difusi), yang pada akhirnya diperoleh sebuah industri yang tangguh dan mandiri. Kerjasama riset industri tersebut diawali dengan survey kebutuhan-kebutuhan industri (industry needs) untuk menjangkau topik-topik riset industri yang menjadi prioritas. Selanjutnya dilakukan kegiatan riset bersama mitra industri terkait. Tidak kurang dari 60 (enam puluh) mitra industri yang berasal dari badan usaha swasta (besar dan menengah), badan usaha milik pemerintah, dan koperasi turut andil dan mendukung kegiatan tersebut.

Sebagai rangkaian akhir dari kegiatan ini adalah akan diselenggarakannya sebuah forum nasional yang disebut 1<sup>st</sup> Indonesia Industry Research Forum (1<sup>st</sup> IIRF 2009) di Hotel Borobudur, Jakarta, pada tanggal 1 Desember 2009. Selain menjadi bentuk akuntabilitas dari kerjasama kerjasama riset industri melalui program RUSNAS UGM 2009, forum ini memberikan rekomendasi pada kebijakan riset industri dan kebijakan industri nasional. Melalui forum ini juga diharapkan memberikan satu keyakinan kepada dunia industri terhadap komitmen UGM dalam mengelola hubungan dengan industri secara profesional dan saling menguntungkan. Forum ini didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Perindustrian, Kementerian Negara Riset dan Teknologi serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Forum ini akan dihadiri oleh para pelaku usaha di sektor industri terkait, para perumus dan penentu kebijakan industri nasional, civitas akademik, dan organisasi internasional dan nasional yang terkait dengan industri. Selain forum riset industri, juga dilaksanakan workshop kerjasama riset industri UGM yang diikuti berbagai perguruan tinggi untuk saling berbagi pengalaman tentang berbagai aspek kerjasama riset industri.

Dengan demikian jelaslah bahwa kerjasama riset industri yang diprakarsai oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) melalui program RUSNAS UGM dan dipuncaki acara IIRF merupakan salah satu upaya yang sangat strategis dalam menopang industri nasional supaya daya saingnya meningkat di tengah era kompetisi global saat ini.